

ABSTRAK

Muhammad Alfath Akbar: *Ketentuan Ahli Waris Pengganti dalam Kompilasi Hukum Islam Perspektif Filsafat Hukum Islam*, Pembimbing I Dr. Hj. Wahidah, M.H.I dan Pembimbing II Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., MA pada Program Studi S2 Hukum Keluarga, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: *Ahli Waris Pengganti; Kompilasi Hukum Islam; Filsafat Hukum Islam*

Ahli waris pengganti dalam pasal 185 Kompilasi Hukum Islam merupakan hal baru yang belum pernah dikenal sebelumnya dalam hukum kewarisan Islam. Kebaruan ini berdampak kepada banyaknya pro dan kontra dalam menyikapi hal tersebut. Ketentuan tersebut memberikan solusi bagi cucu untuk bisa mendapatkan harta warisan dari kakek atau neneknya dengan cara menempati posisi orang tuanya sebagai ahli waris. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana ketentuan mengenai ahli waris pengganti dalam Kompilasi Hukum Islam yang kemudian ketentuan tersebut dianalisis dengan perspektif Filsafat Hukum Islam.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif dengan pendekatan konseptual dan analisis, jenis data pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif, dengan KHI sebagai bahan hukum primer. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumenter serta teknik analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan teori-teori yang masuk dalam ranah Filsafat Hukum Islam yaitu *maqâshid al-Syarî'ah*, *ahkâm al-Syarî'ah*, ushul fiqih dan *qawâid al-Fiqhiyyah*.

Hasil dari penelitian ini bahwa ketentuan ahli waris pengganti yang diatur dalam pasal 185 Kompilasi Hukum Islam berkesesuaian dengan prinsip Filsafat Hukum Islam, karena dalam ketentuan tersebut terdapat unsur tolong-menolong antar keluarga baik antara yang meninggal dengan yang masih hidup maupun antar sesama keluarga yang masih hidup. Ini sesuai dengan hikmah disyariatkannya kewarisan secara umum sehingga semakin kuatlah ikatan kekeluargaan. Ketentuan ini juga berasaskan keadilan terhadap cucu yang orang tuanya lebih dulu meninggal daripada pewaris (kakek atau neneknya) dan tentulah ketentuan tersebut bernilai maslahat bagi cucu pewaris. Istilah ahli waris pengganti telah menjadi *living law* di berbagai kalangan masyarakat dalam kurun waktu yang lama sehingga ketentuan tersebut memiliki nilai hukum sesuai dengan kaidah *al-Âdah muhakkamah*, dan terakhir ketentuan tersebut merupakan aturan dalam Kompilasi Hukum Islam yang merupakan perwujudan dari keputusan pemimpin, dan setiap putusan harus berasaskan kepada kemaslahatan yang dipimpinnya sesuai kaidah *tasharruf al-Imâm 'alâ al-Ra'iyah manûth bi al-Mashlahah*.

ABSTRACT

Muhammad Alfath Akbar: *Regulation of Substitute Heirs in the Kompilasi Hukum Islam Perspective of Islamic Law Philosophy*, Supervisor I Dr. Hj. Wahidah, M.H.I. and Supervisor II Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., MA. in the Master of Family Law Study Program, Postgraduate Program at UIN Antasari Banjarmasin, 2024

Keyword: *Substitute Heirs, Kompilasi Hukum Islam, Islamic Law Philosophy*

The substitute heirs in article 185 of the *Kompilasi Hukum Islam* (solely translated as Compilation of Islamic Law) is a new issue that has never been known before in Islamic inheritance law. This new issue has an impact on the many pros and contras in responding to it. This regulation provides a solution for grandchildren to be able to get inheritance from their grandparents by occupying the position of their parents as heirs. The purpose of this research is to find out how the regulations regarding substitute heirs in the *Kompilasi Hukum Islam* which then the regulations are analyzed from the perspective of Islamic Law Philosophy.

This type of research was normative law research with a conceptual and analytical approach, the type of data in this research was qualitative data, with *Kompilasi Hukum Islam* as primary legal material. Data collection techniques used documentary studies and data analysis techniques used descriptive analysis using theories that fall within the realm of Islamic Law Philosophy, namely *maqâshid al-Syarî'ah*, *ahkâm al-Syarî'ah*, *ushul fiqh* and *qawâid al-Fiqhiyyah*.

The result of this research show that the provisions of substitute heirs regulated in Article 185 of the *Kompilasi Hukum Islam* are in accordance with the principles of Islamic Law Philosophy because in these regulations there is an element of help between families both between the deceased and the living and between fellow families who are still alive. This is in accordance with the wisdom of the law of inheritance in general so that family ties are strengthened. This regulation is also based on justice for grandchildren whose parents died before the testator (grandfather or grandmother) and contributes to the worth maslahat for the grandchildren of the testator. The term replacement heirs has become a living law in various circles of society for a long time so that these provisions have legal value in accordance with the rules of *al-'Âdah muhakkamah*. Finally these provisions are rules in the Compilation of Islamic Law which is the embodiment of the leader's decision, and every decision must be based on the interests of the people it leads according to the rules of *tasharruf al-'Imâm 'alâ al-Ra'iyyah manûth bi al-Mashlahah*.